

TRANSFORMASI KURIKULUM: EKSPLORASI STRATEGIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM DINAMIKA KURIKULUM MERDEKA DI SETIAP PASE

Ahmad Mukhtar¹, Alfina Damayanti², Husnul Khatimah³, Asmawati Tahang⁴

Institut Agama Islam As'adiyah, Sengkang, Indonesia¹²³⁴

ahmadmuktamarku1221@gmail.com

Informasi Artikel

Vol: 1, No: 3 Maret 2024

Halaman : 10-20

Keywords:

Merdeka Curriculum

Structure

Merdeka Curriculum Phases

Islamic Education

Abstract

This research aims to examine in depth the structure of the Merdeka Curriculum from the perspective of Islamic Education at each phase. This research uses a descriptive qualitative approach that allows in-depth analysis of the concepts involved. The data collection method used is library research, with a focus on various types of literature such as books, notes, national and international journal articles, and relevant previous research reports. The main source of information in this research is the Independent Learning Curriculum policy issued by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia. The research results show that the structure of the Merdeka Curriculum in each phase provides opportunities for educators to implement learning activities that are appropriate to the stages of development and achievement of students. This structure is based on three main principles, namely competency-based, flexibility in learning, and strengthening the character of Pancasila. In particular, the Merdeka Curriculum structure for Islamic education includes several essential components, such as learning Islamic teachings, understanding Islamic values, developing practical skills, integration with local contexts, as well as relevant assessment and evaluation methods.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam struktur Kurikulum Merdeka dalam perspektif Pendidikan Agama Islam pada setiap fase. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memungkinkan analisis yang mendalam terhadap konsep-konsep yang terlibat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, dengan fokus pada berbagai jenis literatur seperti buku, catatan, artikel jurnal nasional dan internasional, dan laporan penelitian sebelumnya yang relevan. Sumber utama informasi dalam penelitian ini adalah kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur Kurikulum Merdeka pada setiap fase memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan pencapaian para peserta didik. Struktur tersebut didasarkan pada tiga prinsip utama, yaitu berbasis kompetensi, fleksibilitas dalam pembelajaran, dan penguatan karakter Pancasila. Secara khusus, struktur Kurikulum Merdeka untuk pendidikan agama Islam mencakup beberapa komponen esensial, seperti pembelajaran ajaran Islam, pemahaman nilai-nilai Islam, pengembangan keterampilan praktis, integrasi dengan konteks lokal, serta metode penilaian dan evaluasi yang relevan.

Kata Kunci : Struktur Kurikulum Merdeka, Fase Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah konsep pendidikan yang menitikberatkan pada keberagaman dalam pembelajaran intrakurikuler. Dalam kurikulum ini, peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Dengan demikian, diharapkan bahwa peserta didik dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kurikulum Merdeka Belajar menjadi sebuah inovasi penting dalam dunia pendidikan Indonesia dengan tujuan utama untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa secara maksimal. Tujuan kurikulum ini adalah agar siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, tanpa merasa terbebani oleh tuntutan akademik yang terlalu tinggi.

Konsep Merdeka Belajar mengedepankan prinsip kebebasan bagi setiap peserta didik untuk mengatur sendiri pilihan belajar mereka. Hal ini disadari karena kemampuan setiap peserta didik bisa berbeda-beda. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting sebagai penggerak agar para peserta didik

tetap semangat dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan serta keahliannya tanpa merasa terpaksa (Yusuf, 2022).

Merdeka Belajar merupakan konsep belajar yang mengutamakan kebebasan, di mana peserta didik diberi keleluasaan dan kebebasan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Konsep ini mendorong siswa untuk mencapai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya tanpa terikat oleh pembatasan tertentu. Merdeka Belajar juga mendorong siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif dan proaktif dalam mencari pengetahuan dari berbagai sumber. Dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa dapat bebas memilih metode belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri, tanpa tekanan yang berlebihan. Esensi penting dari Merdeka Belajar adalah kebebasan berpikir, baik secara individu maupun secara berkelompok, sehingga dapat melahirkan siswa yang memiliki kemampuan kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, dan partisipatif (Yusuf, 2022).

Kata "fase" dalam konteks Kurikulum Merdeka merujuk pada tahapan pembelajaran yang dilalui siswa berdasarkan tingkat kelas. Kurikulum Merdeka membagi struktur pembelajaran menjadi enam fase: Fondasi, A, B, C, D, E, dan F. Setiap fase memiliki rentang waktu yang berbeda dan dirancang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Berikut penjelasan mengenai setiap fase:

- Fase A: Untuk kelas 1 dan 2 SD, pembelajaran sudah berbasis mata pelajaran namun bersifat tematik. Capaian pembelajaran mengacu pada fase, tidak lagi menurut kelas seperti kurikulum sebelumnya.
- Fase B: Khusus untuk kelas 3 dan 4 SD. Sama seperti fase A, capaian pembelajaran mengacu pada fase, bukan kelas.
- Fase C: Ditujukan untuk kelas 5 dan 6 SD. Guru tidak dapat memaksa siswa untuk memahami kompetensi yang belum dikuasai.
- Fase D: Berlaku untuk SMP (kelas 7-9), dengan alokasi waktu yang berbeda antara kelas 7, 8, dan kelas 9.
- Fase E: Khusus untuk kelas 10 SMA/SMK/ sederajat. Peserta didik dituntut mengenali potensi dan bakat sebelum melangkah ke kelas yang lebih tinggi.
- Fase F: Untuk kelas 11 dan 12 SMA/SMK/ sederajat. Peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakatnya, termasuk dalam kelompok umum, MIPA, IPS, Bahasa dan Budaya, serta Vokasi dan Prakarya (Merdeka Mengajar, 2023).

Merdeka Belajar dalam perspektif Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai proses internal yang memungkinkan peserta didik menggunakan potensi fitrah, kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bebas. Tujuannya adalah untuk membentuk insan kamil yang memiliki berbagai kapabilitas intelektual, keterampilan, dan akhlakul karimah. Selain itu, Merdeka Belajar dalam perspektif Islam juga melibatkan konsep ibadah kepada Allah SWT, di mana seluruh proses pembelajaran dijalankan dengan menjunjung tinggi asas kemerdekaan sebagai makhluk Allah (Nurlaili, dkk, 2021).

Struktur Kurikulum Merdeka Belajar mencerminkan evolusi yang signifikan dalam ranah pendidikan, terutama ketika dilihat dari perspektif Pendidikan Agama Islam. Dalam konteks ini, terlihat betapa pentingnya penyesuaian kurikulum terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Dengan fokus yang kuat pada keberagaman dalam pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan, Kurikulum Merdeka Belajar membawa pendekatan yang menggugah peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara mandiri dan kreatif. Di ranah Pendidikan Agama Islam, struktur kurikulum ini bukan hanya berperan sebagai panduan, tetapi juga sebagai penjamin pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, keterampilan praktis yang terkait, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Dengan berbagai dinamika zaman dan kebutuhan siswa yang terus berubah, pertanyaan yang muncul adalah: Bagaimana kurikulum Merdeka Belajar mampu secara efektif memfasilitasi pengembangan Pendidikan Agama Islam di setiap fase Pendidikan.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif yang memungkinkan analisis mendalam tentang Struktur Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan, meneliti berbagai sumber literatur

seperti buku, catatan, artikel jurnal nasional dan internasional, serta laporan penelitian sebelumnya. Sumber-sumber lain yang relevan juga dieksplorasi untuk memastikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana kurikulum ini dapat efektif memfasilitasi pengembangan pendidikan agama Islam dalam setiap fase Kurikulum Merdeka, sejalan dengan dinamika zaman dan kebutuhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Kurikulum Merdeka dalam Setiap Fase

Struktur Kurikulum Merdeka merupakan pengorganisasian atas capaian pembelajaran, muatan pembelajaran, dan beban belajar. Struktur kurikulum merdeka berupa pola susunan serta ketentuan dari unsur-unsur yang terkandung dalam kurikulum merdeka. Struktur kurikulum merdeka pada dasarnya didasari oleh tiga hal, yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, serta karakter Pancasila (Kemendikbudristek, 2024).

Struktur kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Atas sebagai berikut.

a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Struktur Kurikulum pada PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA), terdiri atas:

- 1) Kegiatan pembelajaran intrakurikuler.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran. Intisari kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah bermain bermakna sebagai perwujudan “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”. Kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Kegiatan perlu didukung oleh penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar anak. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi dan buku bacaan anak.

- 2) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD). Penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD dilakukan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional.

Tabel 1. Alokasi waktu pembelajaran PAUD

Alokasi waktu pembelajaran PAUD	
usia 3-4 tahun	paling sedikit 360 (tiga ratus enam puluh) menit per minggu
usia 4-6 tahun	paling sedikit 900 (sembilan ratus) menit per minggu

b. Struktur Kurikulum pada Pendidikan Dasar, Menengah dan Atas

Struktur Kurikulum pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu:

- 1) Pembelajaran intrakurikuler; dan
- 2) Proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.

Pemerintah mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam Jam Pelajaran (JP) per tahun. Satuan pendidikan mengatur alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam 1 (satu) tahun ajaran.

Satuan pendidikan menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Satuan pendidikan dapat menambahkan muatan tambahan sesuai karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel, melalui 3 (tiga) pilihan sebagai berikut:

- 1) Mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain;
- 2) Mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila; dan/atau
- 3) Mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Struktur Kurikulum pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sebagai berikut:

1) Struktur Kurikulum SD/MI

Struktur kurikulum SD/MI dibagi menjadi 3 (tiga) Fase:

- a. Fase A untuk kelas I dan kelas II;
- b. Fase B untuk kelas III dan kelas IV; dan
- c. Fase C untuk kelas V dan kelas VI.

Tabel 2. Struktur Kurikulum SD/MI

Struktur Kurikulum SD/MI	Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran utama, yaitu:
Jam Pelajaran (JP)	<p>a. Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; dan</p> <p>b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.</p> <p>Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan.</p>
Pendekatan Pembelajaran	<p>Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.</p>
Perubahan Terkait Mata Pelajaran	<p>a. Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan paduan dari IPA dan IPS.</p> <p>b. Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran pilihan, tergantung kesiapan satuan pendidikan.</p> <p>c. Satuan pendidikan atau murid bisa memilih setidaknya 1 dari 4 mata pelajaran Seni dan Budaya: Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari.</p>

2) Struktur Kurikulum SMP/MTs

Struktur kurikulum SMP/MTs terdiri atas 1 (satu) fase yaitu Fase D. Fase D yaitu untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX.

Tabel 3. Struktur Kurikulum SMP / MTs

Struktur Kurikulum SD/MI	Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran utama, yaitu:
Jam Pelajaran (JP)	<p>a. Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; dan</p> <p>b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.</p> <p>Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan.</p>
Pendekatan Pembelajaran	<p>Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.</p>
Perubahan Terkait Mata Pelajaran	<p>a. Mata pelajaran Informatika merupakan mata pelajaran wajib.</p> <p>b. Satuan pendidikan atau murid dapat memilih setidaknya 1 dari 5 mata pelajaran Seni dan Prakarya: Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya.</p>

3) Struktur Kurikulum SMA/MA

Struktur kurikulum SMA terdiri atas 2 (dua) Fase yaitu:

- a. Fase E untuk kelas X; dan
- b. Fase F untuk kelas XI dan kelas XII.

Tabel 4. Struktur Kurikulum SMP / MTs

Struktur SD/MI	Kurikulum	Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran utama, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; dan b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
Jam Pelajaran (JP)		Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan.
Pendekatan Pembelajaran		Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.
Perubahan Terkait Mata Pelajaran		<ul style="list-style-type: none"> a. Mata pelajaran IPA dan IPS di Kelas 10 SMA belum dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik. b. Satuan pendidikan atau murid dapat memilih setidaknya 1 dari 5 mata pelajaran Seni dan Prakarya: Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya. c. Di kelas 10, murid mempelajari mata pelajaran umum (belum ada mata pelajaran pilihan). Murid memilih mata pelajaran sesuai minat di kelas 11 dan 12, sesuai kelompok mata pelajaran yang tersedia.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah serangkaian pembelajaran tentang ajaran Islam yang disampaikan dalam proses belajar melalui bimbingan dan latihan dengan fokus pada aspek keislaman. Mata pelajaran ini diberikan kepada peserta didik di berbagai tingkat pendidikan untuk memberdayakan mereka di masyarakat. Selain itu, Pendidikan Agama Islam meliputi studi Al-Qur'an, Hadis, Tauhid, Fikih, dan Sejarah Islam di berbagai lembaga pendidikan, termasuk sekolah (Daulay, 2016).

Pendidikan Agama Islam sebagai nama mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi mestilah dirancang sesuai dengan harapan dan kebutuhan peserta didik. Pendidikan Agama Islam dapat diajarkan dengan saksama guna mencapai tujuan yang sesuai dengan konsep sejarah dan masa depan bangsa. Tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan rencana dan aktivitas pembelajaran. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus jelas dan mengikuti setiap era dan perkembangan (Efendi, dkk., 2022).

Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan, melainkan juga bertujuan untuk membentuk sikap, kepribadian, dan kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama. Oleh karena itu, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mendukung kebebasan dan kemandirian peserta didik. Mereka harus merasa merdeka dalam memperoleh materi pelajaran serta mampu mengaplikasikannya dengan bebas di lingkungan sekolah dan masyarakat (Feronika, 2023).

Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam mengedepankan nilai-nilai keislaman dalam semua aspek pembelajaran. Ini mencakup pemahaman mendalam terhadap ajaran

Islam, praktik keagamaan, etika, moralitas, serta pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kesempatan luas bagi pembelajaran agama Islam yang holistik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sambil juga memperkuat keterampilan dan pemahaman mereka dalam konteks global. Tujuannya adalah menciptakan individu yang memiliki kesadaran spiritual yang kuat dan memberi dampak positif dalam masyarakat.

Kurikulum Merdeka didesain untuk mengakomodasi berbagai tahapan perkembangan peserta didik, mulai dari aspek fundamental hingga yang lebih kompleks, dengan mempertimbangkan kebutuhan individu dan tuntutan masyarakat. Setiap fase tersebut mungkin memiliki pendekatan khusus terhadap Pendidikan Agama Islam, memberikan dasar yang kuat dalam pemahaman nilai-nilai, ajaran, dan praktik keagamaan Islam yang sesuai dengan perkembangan dan pemahaman peserta didik pada masing-masing tahap.

a. Struktur Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam

Struktur Kurikulum Merdeka untuk pendidikan agama Islam biasanya memiliki beberapa komponen utama, meskipun detailnya dapat bervariasi antar sekolah (Susilowati, 2022):

1. Pembelajaran Ajaran Islam: Studi tentang ajaran Islam seperti Al-Quran, Hadis, sejarah Islam, aqidah (keyakinan), ibadah, dan akhlak.
2. Pemahaman Nilai-Nilai Islam: Memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip dalam Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Keterampilan Praktis: Pengajaran tentang praktik keagamaan, seperti shalat, puasa, dan ibadah lainnya, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam tindakan sehari-hari.
4. Konteks Lokal: Integrasi nilai-nilai lokal dan konteks kehidupan sekitar dalam pengajaran agama Islam, agar lebih relevan dan dapat diterapkan secara praktis oleh siswa dalam lingkungan mereka.
5. Penilaian dan Evaluasi: Sistem evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, seringkali melalui ujian, tugas, atau proyek terkait ajaran Islam.

Struktur ini dirancang agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang holistik tentang Islam, mencakup aspek keilmuan, spiritual, moral, dan praktis yang relevan dengan kehidupan mereka.

b. Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Setiap Fase

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi (1). Al-Qur'an-Hadis, (2). Akidah, (3). Akhlak, (4). Fikih, dan (5). Sejarah Peradaban Islam. Elemen-Element Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Merdeka Mengajar, 2023).

- 1) Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD/MI/Program Paket A) (Rohmah, 2022):
 - a) Pada elemen Al-Qur'an-Hadis peserta didik dapat mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya, huruf hijaiyah bersambung, dan mampu membaca surah-surah pendek Al-Qur'an dengan baik.
 - b) Dalam elemen akidah, peserta didik mengenal rukun iman, iman kepada Allah melalui nama-namanya yang agung (asmaul husna) dan mengenal para malaikat dan tugas yang diembannya.
 - c) Pada elemen akhlak, peserta didik terbiasa mempraktikkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dalam ungkapan-ungkapan positif baik untuk dirinya maupun sesama manusia, terutama orang tua dan guru. Peserta didik juga memahami pentingnya tradisi memberi dalam ajaran agama Islam. Mereka mulai mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya.
 - d) Dalam elemen fikih, peserta didik dapat mengenal rukun Islam dan kalimah syahadatain, menerapkan tata cara bersuci, salat fardu, azan, ikamah, zikir dan berdoa setelah salat.
 - e) Dalam pemahamannya tentang sejarah, peserta didik mampu menceritakan secara sederhana kisah beberapa nabi yang wajib diimani.
- 2) Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)
 - a) Pada elemen Al-Qur'an Hadis peserta didik mampu membaca surah-surah pendek atau ayat Al-Qur'an dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik. Peserta didik mengenal hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Pada elemen akidah peserta didik memahami sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaul husna, mengenal kitab-kitab Allah, para nabi dan rasul Allah yang wajib diimani.

- c) Pada elemen akhlak, peserta didik menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, dan menyampaikan ungkapan-ungkapan positif (*kalimah tayyibah*) dalam keseharian. Peserta didik memahami arti keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah SWT. (*sunnatullāh*). Peserta didik mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri mengungkapkan pendapat pribadi, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan.
- d) Pada elemen fikih, peserta didik dapat melaksanakan puasa, salat jumat dan salat sunah dengan baik, memahami konsep baligh dan tanggung jawab yang menyertainya (*taklif*).
- e) Dalam pemahamannya tentang sejarah, peserta didik mampu menceritakan kondisi Arab pra Islam, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad SAW. hingga diutus menjadi Rasul, berdakwah, hijrah dan membangun Kota Madinah.
- 3) Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)
- a) Pada elemen Al-Qur'an Hadits peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.
- b) Pada elemen akidah, peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaul husna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, *qadā'* dan *qadr*.
- c) Pada elemen akhlak, peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideology secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (*kalimah sawā'*) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.
- d) Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.
- e) Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah *al-khulafā al-rāsyidin* (Merdeka Mengajar, 2023).
- 4) Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VII, dan IX SMP/MTs/Program Paket B)
- a) Pada elemen Al-Qur'an Hadis peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.
- b) Dalam elemen akidah, peserta didik mendalami enam rukun Iman.
- c) Dalam elemen akhlak, peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (*tabayyun*) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.
- d) Dalam elemen fikih, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep *mu'ammalah*, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.
- e) Dalam elemen sejarah, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia (Irsal, 2022).
- 5) Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA/Program Paket C)
- a) Pada elemen Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan

- bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.
- b) Dalam elemen aqidah, peserta didik menganalisis makna *syu'ab al-īmān* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna *syu'ab al-īmān* (cabangcabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.
 - c) Dari elemen akhlak, peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak *mazmūmah*; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap *mazmūmah*; meyakini bahwa akhlak *mazmūmah* adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak *mazmūmah* dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari.
 - d) Dalam elemen fikih, peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih *mu'āmalah* dan *al-kulliyāt al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih *mu'āmalah* dan *al-kulliyāt al-khamsah* meyakini bahwa ketentuan fikih *mu'āmalah* dan *al-kulliyāt al-khamsah* adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.
 - e) Dalam elemen sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan *timeline* sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, *bi al-ḥikmah wa al-mau'izat al-ḥasanah* adalah perintah Allah SWT; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain (Merdeka Mengajar, 2023).
- 6) Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)
- a) Pada elemen Al-Qur'an dan Hadits, peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadits tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadits tentang pentingnya berfikir kritis (*critical thinking*), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.
 - b) Dalam elemen akidah, peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.
 - c) Dari elemen akhlak, peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media

sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; mempresentasikan cara memecahkan masalah perkuliahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari; meyakini bahwa agama melarang melakukan perkuliahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama; membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.

- d) Dalam elemen fikih, peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam *rahmat li al-ālamīn*, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.
- e) Dalam elemen sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam *rahmat li al-ālamīn*, rukun, damai, dan saling bekerjasama (Merdeka Mengajar, 2023).

Analisis Kurikulum Merdeka berdasarkan fase-fase pendidikan dan elemen-elemen Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam pengembangan pemahaman dan keterampilan peserta didik.

Pada fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD/MI/Program Paket A), peserta didik diperkenalkan dengan dasar-dasar Pendidikan Agama Islam. Mereka mulai mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya, serta belajar huruf hijaiyah bersambung dan membaca surah-surah pendek Al-Qur'an dengan baik. Selain itu, pada elemen akidah, mereka memulai pengenalan terhadap rukun iman dan asmaul husna secara sederhana. Dalam aspek akhlak, mereka diajarkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap hormat kepada orang tua dan guru, serta pemahaman awal tentang pentingnya memberi dalam ajaran agama Islam. Elemen fikih pada fase ini mencakup pengenalan terhadap rukun Islam, seperti tata cara bersuci dan mengenal salat fardhu secara dasar. Dalam pemahamannya tentang sejarah, peserta didik diperkenalkan dengan kisah-kisah sederhana beberapa nabi yang wajib diimani dalam Islam.

Pada fase B (kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A), peserta didik mulai mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya serta mampu membaca surah-surah pendek Al-Qur'an. Mereka juga memperdalam pemahaman akidah dengan mengenal rukun iman dan asmaul husna, serta mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Pada fase C (kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A), peserta didik semakin mendalam pemahaman Al-Qur'an dan Hadis, mengenal lebih dalam akidah, mempraktikkan nilai-nilai akhlak yang lebih kompleks, dan memperdalam pemahaman fikih serta sejarah Islam.

Fase-fase berikutnya, terutama Fase E (kelas X SMA/MA/Program Paket C) dan Fase F (kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C), menunjukkan evolusi pemahaman yang semakin mendalam dan

penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan tingkat keterampilan dan analisis yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka memberikan landasan yang kokoh untuk pengembangan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam, mulai dari pemahaman dasar hingga pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif dalam berbagai aspek kehidupan. Kurikulum ini juga memperhatikan tahapan perkembangan peserta didik, sehingga materi yang disajikan sesuai dengan tingkat pemahaman dan kesiapan mereka.

KESIMPULAN

Struktur Kurikulum Merdeka dalam perspektif Pendidikan Agama Islam merupakan suatu organisasi yang mengatur capaian pembelajaran, isi materi pembelajaran, dan tugas belajar yang harus diselesaikan. Dalam struktur ini, fase-fase pembelajaran dibagi sesuai dengan tingkat pendidikan, dimulai dari Fase A untuk kelas I dan II SD/MI hingga Fase F untuk kelas XI dan XII SMA/MA. Setiap fase memiliki muatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang Islam, mencakup berbagai aspek seperti keilmuan, spiritualitas, moralitas, dan praktik-praktik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dengan struktur tersebut, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang holistik tentang ajaran Islam, tidak hanya dari segi teori dan keilmuan, tetapi juga dari sudut pandang spiritual dan praktis. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan lebih baik dan lebih menyeluruh.

REFERENCES

- Ardika, I.W. (2022). Struktur Kurikulum Merdeka dan ALokasi Waktunya. Info Dunia Edukasi. <https://www.infoduniaedukasi.com/2022/05/struktur-kurikulum-merdeka-sd-serta-alokasi-waktunya.html>
- Badruddin, S., & Ilyas, M. (2008). Belajar dan Pembelajaran. *Senggang: Lampena Intimedia*.
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar”. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(2).
- Daulay, H.P. (2016). Pembedayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Jakarta: Kencana.
- Efendi, I., Murhayati, S., & Zaitun, Z. (2022). Model Inovasi Pengembangan Kurikulum Merdeka. *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*, 2(4), 196-203.
- Feronika, A. (2023). Isu-Isu Kritis Kebijakan Pendidikan dan Relasinya dan Pendidikan Islam (Kebijakan Merdeka Belajar dan Dampaknya Bagi Pendidikan). *Journal of Applied Transintegration Paradigm*, 3(1 Juni).
- ISRAL, M. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase D. Diakses dari : <https://smpn3payakumbuh.sch.id/2022/04/03/capaian-pembelajaran-mata-pelajaran-pendidikan-agama-islam-dan-budi-pekerti-fase-d/>
- Jumainah, J., Paramansyah, A., Rohmiyati, Y., Boari, Y., & Nurnaningsih, A. (2023). The Relationship Analysis Between The Index Card Match Learning Model and Students’ Activeness and Memorizing Capability. *Journal on Education*, 6(1), 1369-1374.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2024). Struktur Kurikulum Merdeka. Diakses dari <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/14179832698137-Struktur-Kurikulum-Merdeka>
- Kumpanan. (2023). Arti Fase di Raport Kurikulum Merdeka dan Istilah Lainnya. Diakses <https://kumpanan.com/berita-hari-ini/arti-fase-di-raport-kurikulum-merdeka-dan-istilah-lainnya-21olwoECGEe/full>
- Kurka. (2022). Mengkaji Capaian Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka. Diakses dari

- <https://kurikulummerdeka.com/capaian-pembelajaran-pai-pada-kurikulum-merdeka/>
Merdeka Mengajar. (2023). Struktur Kurikulum Merdeka. Diakses dari <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/struktur/paud-sma/>
- Muktamar, A., Yusri, H., Amalia, B. R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1-8.
- Muktamar, A. (2023). Islamic Religious Education Curriculum Development Model. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 2(4), 55-69.
- Muktamar, A. (2023). Islamic Religious Education Curriculum Development Model. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 2(4), 55-69.
- Nurlaeli, N., Fitriana, F., & Arifin, B. (2021). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implementasinya Di SMK Islam Insan Mulia. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 3(2).
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Rohmah, M. M. (2022). CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA TINGKAT SD/MI BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Al Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 77-92.
- Sakinah, A., & Muktamar, A. (2023). Problems of Implementing the Independent Learning Curriculum in the Digital Era. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 2(4), 36-43.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Yusuf, M. (2022). IMPLEMENTASI DAN PROBLEMATIKA MERDEKA BELAJAR. Diakses dari : <https://osf.io/preprints/osf/qug5c>, <https://doi.org/10.31219/osf.io/qug5c>